

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Conceptual Framework For Financial Reporting menyatakan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi *going concern*, yaitu asumsi bahwa perusahaan atau entitas tersebut akan terus beroperasi di masa mendatang (Rankin *et al.*, 2012). Agar suatu entitas dapat terus beroperasi, entitas tersebut harus dapat memenuhi tujuan kegiatan operasional, yaitu menarik konsumen dengan menciptakan dan memberikan nilai ekonomi. Suatu bisnis akan bersaing apabila bisnis tersebut berhasil menangkap sebagian nilai ekonomi dalam bentuk laba. Schumpeter berpendapat bahwa untuk dapat unggul bersaing, kompetisi dalam produk baru, teknologi baru dan sumber organisasi baru lebih penting daripada *price competition* (Besanko *et al.*, 2006). Oleh karena itu, perusahaan perlu berkembang agar tidak disingkirkan oleh pesaing di pasar.

Endogenous growth theory berasumsi bahwa semakin besar investasi dalam pengetahuan (*investment in knowledge*) maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu entitas. Ketika suatu entitas melakukan investasi dalam pengetahuan dalam bentuk kegiatan riset dan pengembangan, hasil dari investasi tersebut dapat berupa produk baru, cara produksi baru atau ide baru. Penemuan suatu ide pada masa kini juga dapat mendorong kemungkinan-kemungkinan ide, cara produksi atau produk baru untuk dapat diciptakan di masa mendatang. Oleh sebab itu, teori ini berasumsi bahwa investasi dalam *human capital* serta riset dan pengembangan

merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Dornbusch *et al.*, 2011).

Untuk mencapai keunggulan kompetitif dan bertumbuh di pasar, suatu perusahaan akan berlomba dengan pesaingnya untuk menjadi inovator atau penemu pertama. Hal ini dikarenakan penemu pertama dapat melindungi idenya dengan paten dan merek dagang, serta memperoleh keuntungan *early-mover* dan persepsi konsumen (Besanko *et al.*, 2006). Seberapa besar tingkat perusahaan melakukan R&D inilah yang kemudian akan disebut sebagai intensitas R&D. Semakin intens suatu perusahaan melakukan proses R&D, maka semakin tinggi peluang proses R&D tersebut berhasil menghasilkan pengetahuan atau produk baru lebih cepat daripada pesaingnya. Pengetahuan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang lebih berkualitas atau lebih efisien untuk diproduksi dari pendahulunya. Apabila R&D berhasil, maka produk hasil R&D akan memberikan keuntungan kepada perusahaan berupa peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan akan memungkinkan perusahaan untuk mencatat laba bersih lebih tinggi. Peningkatan laba bersih ini memungkinkan perusahaan untuk bertumbuh dalam jangka panjang serta memungkinkan investor untuk memperoleh dividen yang lebih tinggi. Pertumbuhan tersebut memberikan indikasi pada investor bahwa terdapat kesempatan investasi di masa mendatang pada saham perusahaan tersebut sehingga menarik minat investor dan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Hartono, 2017).

Hasil dari R&D serta pertumbuhan yang dicapai dari penemuan perusahaan dapat tercermin dalam nilai perusahaan. Proses untuk menentukan nilai ekonomi

suatu perusahaan dikenal sebagai *firm valuation* atau penilaian perusahaan. Salah satu alat *firm valuation* adalah rasio *Tobin's Q*. Rasio ini mengungkapkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinsik dan digunakan sebagai salah satu cara memperkirakan apakah perusahaan dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) (Hayes, Business Valuation, 2019). Dengan sistem perdagangan yang digunakan di Bursa Efek Indonesia, harga transaksi saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari pelaku pasar modal. Oleh karena itu peningkatan permintaan saham suatu perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat (Hartono, 2017). Apabila terdapat kenaikan harga saham, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Proses dan seberapa besar tingkat R&D yang dilakukan perusahaan dapat membantu suatu perusahaan berkembang serta memperoleh keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai suatu perusahaan. Akan tetapi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Kinanti & Nuzula (2017) menyimpulkan bahwa intensitas R&D memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Setionoa & Hartomo (2016) menyimpulkan bahwa R&D berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Levin *et al.* (1987) menemukan bahwa *appropriability* dan *technological opportunity* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap intensitas R&D, namun tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap intensitas R&D. Penelitian Levin *et al.* (1987) juga belum meneliti pengaruh intensitas R&D terhadap nilai perusahaan.

Persaingan pasar yang semakin ketat oleh karena adanya revolusi industri keempat (Industri 4.0) juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Industri 4.0 ditandai dengan penggunaan mesin-mesin otomatis yang terintegrasi dengan jaringan internet. Salah satu langkah Indonesia dalam melakukan implementasi Industri 4.0 adalah dengan peta jalan "*Making Indonesia 4.0*". Sebagai penindaklanjutan peta jalan tersebut, Kementerian Perindustrian menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, serta kimia (Putri, 2018). Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Intensitas R&D terhadap Nilai Perusahaan".

1.2. Perumusan Masalah

Penetapan prioritas pengembangan oleh Kementerian Perindustrian akan memicu sektor-sektor yang ditetapkan untuk berlomba memperoleh keunggulan kompetitif di revolusi industri 4.0. Salah satu wujud untuk memperoleh keunggulan kompetitif ini adalah melalui R&D secara intensif. R&D secara intensif ini kemudian dikenal dengan istilah Intensitas R&D. Intensitas R&D adalah rasio dari pengeluaran R&D terhadap penjualan (Levin *et al.*, 1987). Melalui hasil penjualan, perusahaan dapat menilai apakah R&D yang dilakukan memberikan keunggulan kompetitif atau tidak. Apabila R&D memberikan keunggulan kompetitif yang dilihat dari hasil penjualan yang meningkat, maka perusahaan berpeluang untuk membukukan laba bersih lebih besar. Meningkatnya laba bersih akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Dengan laba bersih yang bertumbuh, maka

perusahaan akan berpeluang untuk terus bertumbuh dalam jangka panjang. Investor pada umumnya tertarik dengan pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan (Rankin *et al.*, 2012). Tertariknya investor pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Harga saham di pasar modal ini kemudian menjadi cermin untuk nilai perusahaan (Mahdita, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas R&D mempengaruhi nilai perusahaan di sektor industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, serta kimia?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali secara empiris pengaruh intensitas R&D terhadap nilai perusahaan yang berada dalam industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, serta kimia.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi di saham perusahaan berdasarkan informasi mengenai pengaruh intensitas R&D terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi manajer perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan R&D pada periode tertentu untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

3. Bagi kalangan akademisi dan praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pengaruh intensitas R&D terhadap nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga membahas pengembangan hipotesis penelitian yang berdasarkan teori-teori pendukung serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan, obyek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta analisa data. Analisa data mencakup uji pendahuluan dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, kritik, saran, dan keterbatasan penelitian.